BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

3.1. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Cianjur

3.1.1. Letak Geografis dan Administrasi

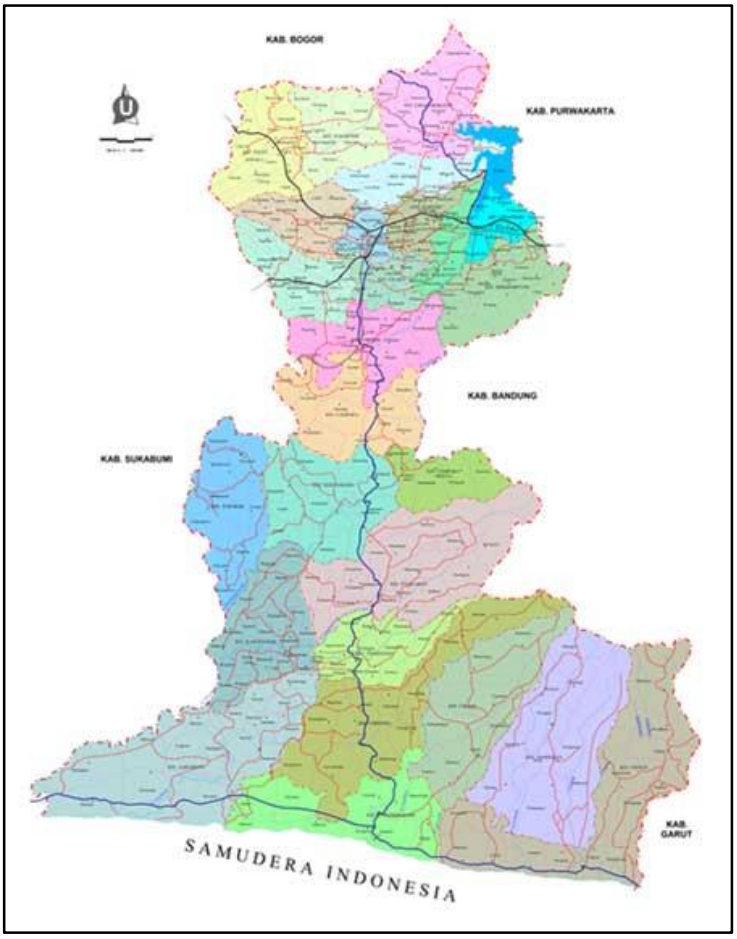
Kabupaten Cianjur merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Barat. Secara geografis Kabupaten Cianjur terletak antara 106^0 42'-107^0 25' Bujur Timur dan 6^0 21'-7^0 25' Lintang Selatan. Adapun batas-batas wilayah daerah meliputi:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bogor dan Kabupaten Purwakarta
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat dan Kabupaten Garut
- Sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Sukabumi dan Kabupaten Bogor

Wilayah Kabupaten Cianjur terdiri dari 32 kecamatan dengan luas wilayah 361.434,98 ha dan kecamatan yang memiliki wilayah terluas adalah Kecamatan Cidaun dengan luas 29.551,23 ha.

Pada tahun 2015 luas lahan di Kabupaten Cianjur adalah 350.148 ha yang terdiri dari lahan sawah dan lahan bukan sawah. Luas lahan sawah sebesar 65.782 ha mengalami penurunan dari tahun 2014 yaitu 65.909 ha. Penurunan tersebut disebabkan oleh adanya penurunan luas lahan sawah di Kecamatan Gekbrong dan Sukaluyu. Sementara itu, luas lahan bukan sawah sebesar 284.336 ha mengalami kenaikan dari tahun 2014 yaitu 284.239 ha. Kenaikan tersebut disebabkan oleh adanya kenaikan luas lahan bukan sawah di kecamatan Campakamulya dan Cikadu.

Gambar 3.1
Peta Administrasi Kabupaten Cianjur



Sumber: Pemerintah Kabupaten Cianjur

3.1.2. Topografi

Adapun ketinggian wilayah Kabupaten Cianjur berkisar antara 7 - 2.962 mdpl dan memiliki kemiringan 0-40%. Secara geografis wilayah Kabupaten Cianjur terbagi dalam 3 bagian yaitu Wilayah Cianjur Utara, Wilayah Cianjur Tengah, dan Wilayah Cianjur Selatan. Wilayah Cianjur Utara yang merupakan dataran tinggi terletak di kaki Gunung Gede dengan ketinggian sekitar 2.962 m di atas permukaan laut. Wilayahnya juga meliputi daerah Puncak dengan ketinggian sekitar 1.450 m, Kota Cipanas (Kecamatan Cipanas dan Pacet) dengan ketinggian sekitar 1.110 m, serta Kota Cianjur dengan ketinggian sekitar 450 m di atas permukaan laut. Sebagian wilayah ini merupakan dataran tinggi pegunungan dan sebagian lagi merupakan perkebunan dan persawahan. Wilayah Cianjur Tengah merupakan perbukitan, tetapi juga terdapat dataran rendah persawahan, perkebunan

yang dikelilingi oleh bukit -bukit kecil yang tersebar dengan keadaan struktur tanahnya yang labil. Wilayah Cianjur Selatan merupakan dataran rendah yang terdiri dari bukit-bukit kecil dan diselingi oleh pegunungan-pegunungan yang melebar ke Samudra Indonesia. Dataran terendah di selatan Cianjur mempunyai ketinggian sekitar 7 meter di atas permukaan laut.

3.1.2. Sosial dan Ekonomi

A. Kondisi Kependudukan

Pada umumnya jumlah penduduk yang besar dan pertumbuhan penduduk yang tinggi merupakan potensi yang besar bagi pembangunan wilayah yang bersangkutan. Jumlah penduduk Kabupaten Cianjur tahun 2015 diperkirakan sebanyak 2.243.904 jiwa yang terdiri dari 1.155.177 jiwa laki-laki dan 1.088.727 jiwa perempuan dengan rata-rata kepadatan penduduk 621 jiwa/km^2. Jumlah penduduk terbanyak ada di Kecamatan Cianjur yaitu sebanyak 163.828 jiwa atau 7,30 persen dari total penduduk Kabupaten Cianjur, diikuti oleh Kecamatan Karangtengah 138.891 jiwa (6,19 persen) dan Kecamatan Cibeber 119.450 jiwa (5,32 persen), sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit yaitu Kecamatan Campakamulya 24.211 jiwa (1,08 persen) dan Kecamatan Leles 32.558 jiwa (1,45 persen). Berikut jumlah penduduka Kabupaten Cianjur dalam lima tahun yaitu 2011-2015.

Tabel III-1
Jumlah Penduduk Kabupaten Cianjur 2012-2015

	Jumlah Penduduk				
	2011	**2012**	**2013**	**2014**	**2015**
Kabupaten Cianjur	2.210.267	2.231.107	2.225.316	2.235.418	2.243.904

Sumber: BPS Kabupaten Cianjur 2016 (diolah)

Sedangkan untuk mata pencaharian penduduk Kabupaten Cianjur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III-2
Mata Pencaharian Penduduk Kabupaten Cianjur Tahun 2015

No	Jenis Lapangan Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	310.607	35,97
2	Industri Pengolahan	78.101	9,04
3	Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel	241.382	27,95

4	Jasa Kemasyarakatan	98.559	11,41
5	Lainnya (Pertambangan dan Penggalian, Listrik, Gas & Air, Bangunan, Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi, Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan)	134.943	15,63
2015		**863.592**	**100**

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), 2015 (diolah)

B. Kondisi Ekonomi

Struktur perekonomian Kabupaten Cianjur didominasi oleh sektor pertanian. Pertumbuhan sektor pertanian didukung oleh pertumbuhan lima sub sektor yaitu pertanian tanaman bahan makanan, perkebunan, perikanan, peternakan dan perhutanan. Sektor pertanian tanaman bahan makanan adalah sub sektor yang sangat menonjol.

Perekonomian Kabupaten Cianjur pada tahun 2015 mengalami kenaikan dibandingkan dengan pertumbuhan tahun-tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan PDRB adalah salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Berdasarkan BPS Kabupaten Cianjur laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Cianjur tahun 2015 mencapai 5,46 persen, sedangkan tahun 2014 sebesar 5,03 persen. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 19,58 persen.

Peningkatan LPE yang cukup signifikan diharapkan dapat mengurangi angka kemiskinan dan jumlah pengangguran di Kabupaten Cianjur, namun proporsi peningkatan pertumbuhan ekonomi secara makro tersebut belum sepenuhnya dapat mempengaruhi proporsi penduduk miskin dan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Cianjur.

Tabel III-3
Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Cianjur ADHB
Menurut Lapangan Usaha (%)

No	Lapangan Usaha	2013	2014	2015
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	11,02	6,77	11,14
2	Pertambangan dan Penggalian	12,64	8,30	8,25
3	Industri Pengolahan	8,80	8,91	11,04
4	Pengadaan Listrik dan Gas	13,51	22,30	3,37
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	16,82	10,39	9,65
6	Konstruksi	6,77	11,55	11,78

7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13,48	7,95	9,76
8	Transportasi dan Pergudangan	14,59	14,92	20,30
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10,71	11,54	11,78
10	Informasi dan Komunikasi	13,44	11,13	11,63
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	17,42	9,93	11,16
12	Real Estate	7,02	6,67	8,06
13	Jasa Perusahaan	11,64	9,14	10,49
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,32	5,24	12,98
15	Jasa Pendidikan	12,48	13,95	14,54
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	13,78	24,35	19,58
17	Jasa lainnya	16,69	10,83	10,51

Sumber: BPS Kabupaten Cianjur, 2016

3.2. Gambaran Umum Kecamatan Gekbrong

3.2.1. Letak Geografis dan Administrasi

Kecamatan Gekbrong merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Cianjur yang memiliki luas wilayah 46,47 km^2. Kecamatan Gekbrong memiliki delapan desa diantaranya Cintaasih, Cikancana, Sukaratu, Bangbayang, Songgom, Cikahuripan, Gekbrong, dan Kebonpeuteuy. Adapun batas administrasi Kecamatan Gekbrong sebagai berikut.

- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Warungkondang dan Cugenang
- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Warungkondang
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Cibeber
- Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sukalarang

3.1.2. Sosial dan Ekonomi

A. Kondisi Kependudukan

Berdasarkan BPS Kabupaten Cianjur jumlah penduduk Kecamatan Gekbrong pada tahun 2015 yaitu 53.075 orang dengan total kepadatan penduduk yaitu 1142 orang/km^2. Desa dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu Desa Kebonpeuteuy dengan jumlah penduduk yaitu 15,22 persen sedangkan desa dengan penduduk paling rendah yaitu Desa Cintaasih dengan jumlah penduduk yaitu 10,14 persen. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel III-4
Jumlah Penduduk Kecamatan Gekbrong 2015

No	Desa	Penduduk		Kepadatan Penduduk (orang/km^2)
		Jumlah	%	
1	Cintaasih	5381	10,14	501
2	Cikancana	5620	10,59	2006
3	Sukaratu	5594	10,54	592
4	Bangbayang	6718	12,66	2373
5	Songgom	7545	14,21	2773
6	Cikahuripan	6461	12,17	1974
7	Gekbrong	7683	14,47	1743
8	Kebonpeuteuy	8073	15,22	772
Total		**53.075**	**100**	**1142**

Sumber:BPS Kabupaten Cianjur, 2016

B. Kondisi Ekonomi

Kecamatan Gekbrong memiliki beberapa industri besar, industri kecil dan mikro yang menjadi penyumbang perekonomian bagi Gekbrong. Berdasarkan data BPS Kabupaten Cianjur industri yang paling banyak mendominasi di Kecamatan Gekbrong adalah industri dari kayu dengan jumlah 18 industri dan industri yang paling sedikit yaitu industri besar yang berjumlah 2 industri.

3.3. Gambaran Umum Desa Cikancana

3.3.1. Letak Geografis dan Administrasi

Desa Cikancana merupakan salah satu desa dari 8 desa yang ada di wilayah Kecamatan Gekbrong. Desa Cikancana memiliki luas kurang lebih 278,773 ha. Adapun batas administrasi Desa Cikancana adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan: Desa Bangbayang
- Sebelah Timur berbatasan dengan: Desa Cisarandi
- Sebelah Selatan berbatasan dengan: Desa Cintaasih
- Sebelah Barat berbatasan dengan: Desa Sukaratu

Dilihat dari topografi dan kontur tanah, Desa Cikancana secara umum berupa daratan dan sawah yang berada pada ketinggian anatara 650-700 mdpl dengan suhu berkisar rata-rata 36-32 derajat

3.3.2. Sosial dan Ekonomi

A. Kondisi Kependudukan

Desa Cikancana memiliki jumlah penduduk 5631 jiwa yang terbagi kedalam 3 dusun. Jumlah penduduk laki-laki yaitu 2690 jiwa dan penduduk perempuan 2671 jiwa. Adapun jumlah penduduk secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel III-5
Jumlah Penduduk Desa Cikancana 2015

Nama Desa	2012	2013	2014	2015
Desa Cikancana	5263	5353	5408	5361

Sumber: Desa Cikancana, 2017

B. Kondisi Ekonomi

Sebagian besar penduduk Desa Cikancana bekerja pada sektor pertanian dan sektor industri. Secara detail mata pencaharian penduduk Desa Cikancana dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel III-6
Mata Pencaharian Penduduk Desa Cikancana 2015

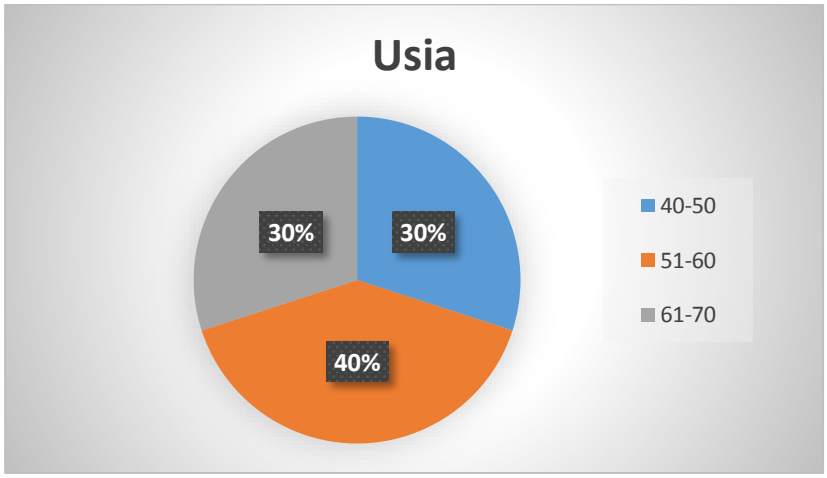
Mata Pencaharian	2014	2015
Pertanian	141	135
Perdagangan	102	150
Industri	1316	1320
Jasa	57	60
PNS	101	103

Sumber: Desa Cikancana, 2017

Pertumbuhan perekonomian Desa Cikancana didukung oleh sektor pertanian dan peternakan serta perikanan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 30 responden petani maka didapat informasi mengenai tingkat usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, dan tingkat pendapatan.

1. Tingkat Usia

Berdasarkan hasil survey tingkat usia responden tidak berkisar antara 40-60 tahun tetapi berkisar antara 51-60 tahun yaitu sebesar 40 persen. Sementara persentase paling kecil yaitu pada rentang usia 40-50 dan 51-50 sebesar 30 persen.

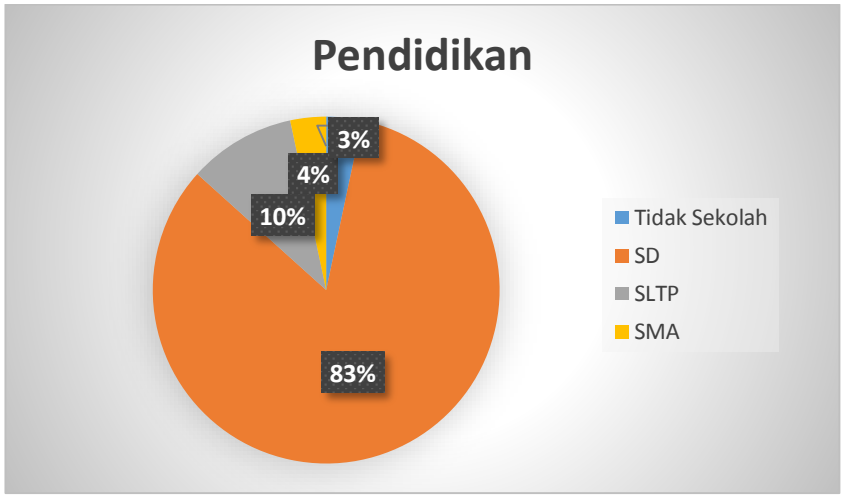


Sumber: Data primer, 2017

Gambar 3.2 Perbandingan Tingkat Usia Responden

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden hanya terdiri dari 4 jenis yaitu Tidak sekolah, SD, SLTP, dan SMA. Mayoritas dari responden hanya lulusan SD yaitu sebesar 83 persen. Sedangkan sisanya yang paling terkecil adalah tidak sekolah sebesar 3 persen.



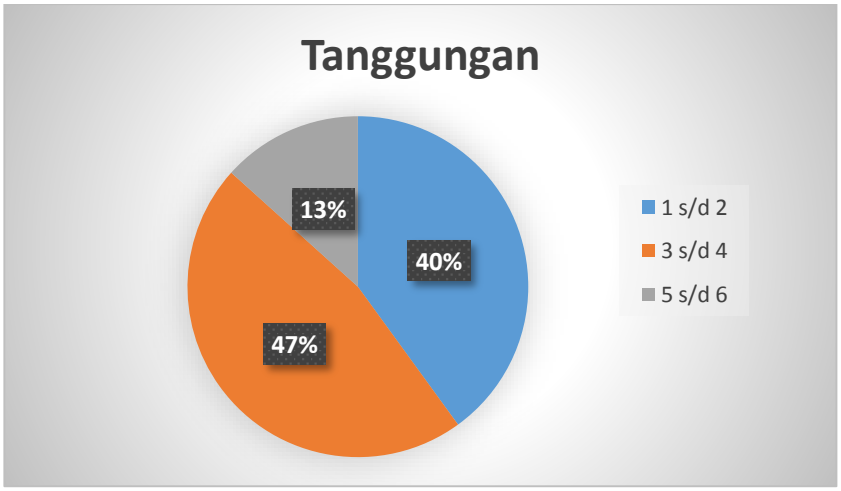
Sumber: Data primer, 2017

Gambar 3.3 Perbandingan Tingkat Pendidikan Responden

3. Jumlah Tanggungan

Berdasarkan hasil survey sebagian besar responden memiliki jumlah tanggungan sebanyak tiga sampai empat orang yaitu sebesar 47 persen. Responden yang memiliki jumlah tanggungan. Responden yang memiliki jumlah tanggungan

tiga sampai empat orang sebesar 40 persen dan responden yang memiliki jumlah tanggungan satu sampai dua orang memiliki persentase paling kecil yaitu sebesar 13 persen.



Sumber: Data primer, 2017

Gambar 3.4 Perbandingan Jumlah Tanggungan Responden

4. Tingkat Pendapatan

Rata-rata responden mempunyai tingkat pendapatan berkisar antara 31-45 juta rupiah pertahun dengan persentasi 46 persen sebanyak 14 orang. Tingkat pendapatan terkecil (76-90 juta rupiah pertahun) berjumlah 2 orang atau sekitar 7 persen dari total responden.



Sumber: Data primer, 2017

Gambar 3.5 Perbandingan Jumlah Pendapatan Responden